

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AN-NABILAH DAN TK UMUM PUTRA PERTIWI

Kayla Khairunnisa¹, Nailah Azzahra², Rara Amelia³, Siti Naila Suhaila⁴

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail : khairunnisakayla74@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan karakter pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pendidikan, terutama di lingkungan Taman Kanak-Kanak (TK). Penelitian ini membahas pentingnya strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang kontekstual dan kolaboratif. Studi dilakukan di dua lembaga pendidikan, yaitu TK Islam An-Nabillah dan TK Umum Putra Pertiwi, yang menunjukkan kesamaan pandangan mengenai urgensi pembentukan karakter sejak dini, namun menerapkan pendekatan yang berbeda. TK Umum menekankan pembiasaan perilaku positif melalui rutinitas harian dan komunikasi intensif dengan orang tua, sementara TK Islam mengutamakan pendekatan personal, nilai religius, serta sinergi erat antara sekolah dan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah ketidaksesuaian pola pembiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah, serta keberagaman latar belakang anak. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin visioner yang mampu menjalin hubungan emosional dengan peserta didik, membangun kerja sama dengan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kesimpulannya, keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk pribadi anak yang berkarakter kuat dan konsisten.

Kata Kunci : pendidikan karakter, anak usia dini, kepemimpinan kepala sekolah.

ABSTRACT

Character development in early childhood is a fundamental aspect of education, especially in kindergarten settings. This study explores the importance of school principals' strategies in instilling character values through contextual and collaborative approaches. The research was conducted at two educational institutions: An-Nabillah Islamic Kindergarten and Putra Pertiwi Public Kindergarten. Both institutions share the same view on the urgency of character education from an early age but implement different approaches. The public kindergarten emphasizes positive behavior through daily routines and intensive communication with parents, while the Islamic kindergarten adopts a more personalized approach, integrating religious values and strong collaboration between school and family. The study finds that the main challenges are the inconsistency between school and home practices, as well as the diverse backgrounds of the children. To address these issues,

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author Publish by
: Sindoro



This work is licensed under a
[Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

principals play a visionary leadership role by building emotional connections with students, fostering parental involvement, and creating a supportive learning environment. In conclusion, the success of character education is largely determined by the leadership of the school principal and the collaboration between school and family in shaping children into strong and consistent individuals of character.

Keywords : *character education, early childhood, school leadership.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak secara berkelanjutan (Latief 2020). Pada masa ini, anak berada dalam fase emas pertumbuhan, di mana segala pengalaman dan pengaruh lingkungan akan sangat menentukan arah perkembangan sikap serta nilai-nilai moral mereka. Karena itu, penanaman karakter positif sejak dini menjadi hal yang krusial agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, beretika, dan mampu berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sosialnya (Jaoza and Kanda S 2024). Pendidikan yang tepat pada tahap ini tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kepekaan emosional dan kemampuan sosial yang akan menjadi bekal penting di masa depan.

Dalam konteks lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peranan sentral sebagai pemimpin yang menentukan arah kebijakan dan strategi pembelajaran di sekolah. Perannya tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup tanggung jawab besar dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik (Rahayu, 2022). Kepala sekolah dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta seluruh aspek kehidupan sekolah (Rosadi, Ima, Veristika, and Soedjono 2021). Tantangan ini semakin kompleks ketika diterapkan pada pendidikan anak usia dini, mengingat karakteristik mereka yang masih sangat beragam dan membutuhkan pendekatan yang lebih personal, kreatif, dan penuh empati.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Khofifah 2020) dan (Harniasih 2023) yang menyoroti bahwa kepala sekolah yang efektif, mampu menjadi teladan dan pemimpin visioner, dapat memotivasi guru serta orang tua untuk bersinergi dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada anak. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai fasilitator yang menjamin tersedianya sarana dan prasarana guna mendukung pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran.

Namun demikian, perbedaan latar belakang anak serta keberagaman kebutuhan perkembangan menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembentukan karakter di pendidikan anak usia dini. Anak datang dari keluarga, budaya, dan pola asuh yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan secara kontekstual. Kepala sekolah dituntut untuk mampu merancang strategi yang fleksibel dan adaptif, agar nilai-nilai karakter dapat diterima dengan baik oleh setiap anak.

Selain itu, perbedaan orientasi nilai antara lembaga pendidikan umum seperti TK Putra Pertiwi dan lembaga berbasis agama seperti TK Islam An-Nabillah menjadi faktor penting yang harus dikelola dengan bijak. TK umum cenderung menekankan pembiasaan nilai-nilai universal melalui kegiatan rutin, sementara TK Islam memadukannya dengan pendekatan spiritual dan religius. Perbedaan ini memengaruhi cara nilai karakter ditanamkan dan menuntut kepala sekolah untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap relevan, bermakna, dan seimbang, sesuai dengan visi lembaga dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana kepala sekolah di TK Islam An-Nabillah dan TK Umum Putra Pertiwi menjalankan peran kepemimpinannya dalam merancang dan mengelola strategi pengembangan karakter anak usia dini. Fokus utama penelitian terletak pada upaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta hambatan yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam dua konteks institusi yang berbeda yakni lembaga berbasis agama dan lembaga umum.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter yang lebih kontekstual, responsif, dan relevan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tidak hanya bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang diteliti, tetapi juga menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan karakter secara lebih luas dalam rangka mewujudkan generasi penerus yang berkarakter kuat, unggul, dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana kepala sekolah memimpin serta mengelola strategi pengembangan karakter anak usia dini di dua lembaga pendidikan, yaitu TK Annabilah dan TK Putra Pertiwi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan mendalam, sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan pada tanggal 29 April 2025 di TK An-Nabillah dan 30 April 2025 di TK Putra Pertiwi, yang keduanya berada di Kecamatan Ciputat, Kabupaten Tangerang Selatan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah tersebut yang mengetahui dan memahami tentang objek yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik yang merupakan pemilihan siapa subjek terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Untuk memilih subjek penelitian, peneliti menentukan kepala sekolah sebagai narasumber serta perannya sebagai motivator dan fondasi dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak usia dini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan paling penting dalam suatu penelitian karena inti dari penelitian adalah memperoleh data. Berdasarkan metode atau cara yang digunakan, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi (Rudini, Moh & Melinda 2020).

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas kepala sekolah, guru, dan interaksi pembelajaran yang terjadi. Observasi ini diarahkan pada praktik penanaman nilai karakter kepada anak usia dini serta bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung program tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah masing-masing sebagai informan utama. Wawancara pertama dilakukan kepada Ibu Prihati, selaku kepala sekolah TK Annabilah, pada tanggal 29 April 2025. Wawancara kedua dilakukan kepada Ibu Wilda Widya, P.B., S.S., kepala sekolah TK Putra Pertiwi, pada tanggal 30 April 2025.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan kegiatan, foto-foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan pengembangan karakter anak usia dini.

Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data (proses memilah data yang penting dan relevan), penyajian data (menyusun data ke dalam bentuk naratif agar mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan (menyimpulkan temuan utama dari hasil penelitian).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah TK An-Nabillah ibu Prihati pada tanggal 29 April 2025 dan Kepala Sekolah TK Putra Pertiwi ibu Wilda Widya, P.B., S.S pada tanggal 30 April 2025. Diperoleh data sebagai berikut:

Pentingnya Pengembangan Karakter pada Anak di Sekolah

Karakter merupakan ciri khas yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan, moral, atau perilaku seseorang yang membedakannya dari individu lain, yang tercermin melalui sikap, kebiasaan, atau kepribadian (Rahayu, Nina 2022). Karakter merupakan bagian penting dalam pendidikan anak usia dini, hal ini karena karakter menjadi dasar utama dari segala proses belajar dan kegiatan yang dilakukan di sekolah, khususnya di jenjang TK. Masa usia dini adalah waktu yang tepat untuk mulai menanamkan nilai-nilai baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kerja sama, yang nantinya akan membentuk kepribadian anak di masa depan.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada anak yang aktif, suka berbicara, dan senang berinteraksi, namun ada juga yang lebih pendiam, pemalu, atau lebih suka mengamati. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki keunikan masing-masing. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa, cara mendidik dan membimbing mereka pun perlu disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan setiap anak.

Guru memiliki peran besar dalam memahami karakter anak. Dengan mengenali sifat dan kebiasaan anak, guru bisa menentukan pendekatan yang tepat agar proses pembelajaran tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu anak berkembang secara emosional dan sosial. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, pelatih, dan pembimbing, tetapi juga menjadi teladan yang dapat dijadikan panutan oleh peserta didik. Dalam hubungan yang terjalin antara guru dan peserta didik, tercipta ruang pembelajaran di mana peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku guru, baik sebagai contoh maupun dalam memberikan contoh kepada orang lain (Lisdiyana 2023). Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung akan membantu anak belajar bersikap baik, menghargai orang lain, dan membentuk pribadi yang kuat.

Perbandingan Pandangan TK Islam dan TK Umum dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Hasil wawancara menunjukkan bahwa baik TK Islam maupun TK Umum memiliki kesamaan pandangan mengenai urgensi pengembangan karakter sebagai fondasi utama dalam pendidikan anak usia dini. Keduanya sepakat bahwa pembentukan karakter merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yang harus ditanamkan sejak dini secara konsisten. Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam pendekatan serta cara pandang masing-masing lembaga terhadap proses pembentukan karakter tersebut.

Di TK Umum, seperti yang ditunjukkan oleh TK Putra Pertiwi, kepala sekolah menegaskan bahwa pengembangan karakter menjadi landasan dari seluruh kegiatan pembelajaran di satuan PAUD. Pandangan ini tercermin dalam praktik pembelajaran sehari-hari, di mana seluruh aktivitas dirancang sebagai sarana pembiasaan perilaku positif. Mulai dari saat anak datang hingga pulang sekolah, mereka dibimbing untuk melakukan tindakan-tindakan sederhana namun bermakna, seperti mengucapkan salam, merapikan mainan, mencuci tangan, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini dipandang sebagai medium konkret dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerapian, dan sopan santun. Dengan kata lain,

karakter dibentuk melalui rutinitas dan pengalaman langsung dalam lingkungan sekolah yang terstruktur.

Sementara itu, di TK Islam seperti TK An-Nabillah, pendekatan terhadap pengembangan karakter lebih bersifat personal dan kontekstual. Kepala sekolah menekankan bahwa setiap anak memiliki keunikan karakter dan kepribadian masing-masing. Oleh karena itu, proses penanaman nilai karakter tidak dapat digeneralisasi atau disamaratakan. Anak yang aktif tentu membutuhkan pendekatan berbeda dibandingkan anak yang pendiam atau pemalu. Pendekatan yang fleksibel dan personal menjadi penting agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterima dan dihayati oleh masing-masing anak sesuai dengan kebutuhan emosional dan sosialnya. Selain itu, TK An-Nabillah juga menaruh perhatian besar pada peran keluarga. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga perlu diperkuat melalui kerja sama dengan orang tua, baik dalam bentuk komunikasi rutin maupun pendampingan terhadap perilaku anak di rumah. Dengan demikian, pembentukan karakter berlangsung secara sinergis antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Perbedaan pandangan ini mencerminkan adanya keragaman pendekatan dalam dunia pendidikan anak usia dini. TK Umum cenderung menekankan pembiasaan melalui rutinitas sekolah sebagai strategi utama, sedangkan TK Islam memadukan pembiasaan di sekolah dengan pendekatan personal serta kolaborasi aktif dengan keluarga. Kedua pendekatan ini tidak saling menegasikan, melainkan menunjukkan bahwa pengembangan karakter anak membutuhkan fleksibilitas metode yang dapat disesuaikan dengan visi lembaga, karakteristik peserta didik, serta konteks sosial-budaya tempat lembaga itu berada.

Strategi utama Kepala Sekolah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Anak

Pengembangan karakter anak merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang usia dini. pembentukan nilai-nilai dasar yang akan membentuk perilaku, sikap, serta cara anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penanaman karakter perlu dilakukan sedini mungkin melalui pendekatan yang terstruktur dan konsisten, sehingga nilai-nilai positif dapat tertanam kuat dalam diri anak sejak awal.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi penanaman karakter yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak (TK) umum, seperti di TK Putra Pertiwi, dilakukan melalui pendekatan pembiasaan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dibiasakan untuk melakukan tindakan-tindakan sederhana namun bermakna, seperti mengucapkan salam ketika datang dan pulang, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, merapikan mainan setelah bermain, membuang sampah pada tempatnya, serta menggunakan ungkapan sopan seperti “tolong”, “permisi”, dan “maaf” dalam berkomunikasi.

Kegiatan ini tidak hanya dilakukan secara insidental, melainkan dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh sepanjang aktivitas anak di sekolah. Strategi ini menekankan pentingnya konsistensi dan keteladanan sebagai kunci utama dalam membentuk karakter anak. Dengan membiasakan perilaku positif secara konkret dan berulang, anak-anak secara perlahan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadian mereka.

Sementara itu, di TK Islam (TK An-Nabillah), strategi penanaman karakter menekankan pentingnya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Pihak sekolah menyadari bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara efektif jika hanya terbatas pada ruang kelas. Oleh karena itu, TK An-Nabillah mengembangkan pendekatan yang melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembentukan karakter anak. Selain menerapkan pembiasaan positif di lingkungan sekolah, pihak sekolah secara rutin mengadakan penyuluhan dan pendampingan bagi orang tua. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada orang tua dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang sama di rumah, sehingga terbentuk kesinambungan dalam pola asuh dan pembelajaran karakter anak.

Kepala sekolah TK An-Nabillah juga menegaskan bahwa anak-anak seringkali menunjukkan perilaku yang berbeda antara di rumah dan di sekolah. Oleh karena itu,

keterlibatan keluarga menjadi aspek krusial untuk menjaga konsistensi dalam pembentukan karakter. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, proses internalisasi nilai-nilai karakter pada anak menjadi lebih utuh dan menyeluruh, karena anak mendapatkan stimulasi yang serupa dari dua lingkungan utama yang membentuk kehidupannya.

Namun, proses pembentukan karakter anak tidak bisa hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja. Dibutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua untuk memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah. Anak seringkali meniru perilaku orang tuanya yang nantinya akan terbawa sampai dewasa. Apabila orang tua memperlihatkan tingkah laku saling menyayangi dan menghargai, maka anak pun akan tumbuh dengan pribadi yang penuh kasih dan penyayang (Rahayu, Nina 2022). Untuk itu, sekolah juga menerapkan strategi yang melibatkan peran serta orang tua, seperti memberikan penyuluhan atau pendampingan mengenai pentingnya pendidikan karakter di rumah.

Hal ini penting, karena sering kali terdapat perbedaan perilaku anak antara di sekolah dan di rumah. Ada anak yang terlihat berani, percaya diri, dan aktif saat berada di sekolah, namun cenderung pendiam atau bersikap berbeda saat di rumah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa lingkungan sangat memengaruhi perilaku anak, sehingga sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter yang kuat dan konsisten. Dengan pendekatan yang terarah dan kerja sama antara sekolah dan keluarga, diharapkan proses pengembangan karakter anak dapat berlangsung secara optimal. Anak-anak tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan nilai-nilai yang positif sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Perbedaan perilaku anak antara di sekolah dan di rumah sebenarnya dapat dijelaskan melalui Teori Ekologis Bronfenbrenner. Dalam teori ini dijelaskan bahwa tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, seperti keluarga dan sekolah (lingkungan mikro), serta hubungan antara keduanya (lingkungan meso). Jika lingkungan keluarga dan sekolah bisa bekerja sama dengan baik, maka anak akan mendapatkan dukungan yang konsisten, sehingga pembentukan karakternya lebih stabil. Sebaliknya, kalau ada perbedaan pendekatan atau ketidakharmonisan antara rumah dan sekolah, anak bisa bingung dan menunjukkan perilaku yang tidak konsisten di dua tempat tersebut.

Kondisi lingkungan keluarga punya pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak. Bahkan, pengaruhnya bisa lebih besar dibandingkan dengan keterlibatan anak di lembaga TK. Artinya, semakin baik dan positif lingkungan keluarga, maka semakin kuat pula nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri anak. Temuan ini semakin memperkuat pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik karakter anak secara konsisten di dua lingkungan utamanya (Dewanggi, Hastuti, and Herawati 2016).

Tantangan Terbesar yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Anak, serta Cara Mengatasinya

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh kedua kepala sekolah, baik di TK Umum maupun TK Islam, adalah ketidaksesuaian pola pembiasaan antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Anak-anak kerap menunjukkan perilaku yang positif, mandiri, dan tertib saat berada di sekolah, namun bersikap sebaliknya ketika berada di rumah. Perbedaan ini menjadi hambatan serius dalam menciptakan konsistensi pembentukan karakter, terutama apabila tidak terdapat sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga dalam menerapkan nilai-nilai yang sama.

Di TK Umum, seperti TK Putra Pertiwi, kepala sekolah menyampaikan bahwa salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan orang tua dalam mempertahankan kebiasaan mandiri anak di rumah. Sebagai contoh, anak-anak telah dibiasakan memakai sepatu sendiri atau merapikan barang pribadinya secara mandiri di sekolah. Namun, ketika di rumah, orang tua kerap mengambil alih tugas-tugas tersebut dengan alasan efisiensi waktu atau rasa kasihan. Sikap ini tanpa disadari melemahkan proses pembiasaan yang telah dibangun di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah berupaya menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua. Komunikasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti grup WhatsApp kelas, pertemuan tatap muka, serta kegiatan parenting yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya konsistensi dalam mendidik anak. Sekolah juga menekankan bahwa dukungan orang tua sangat dibutuhkan agar pembiasaan yang dilakukan tidak hanya bersifat situasional, tetapi menjadi bagian dari karakter anak secara menyeluruh.

Sementara itu, di TK Islam seperti TK An-Nabillah, tantangan yang paling dominan terletak pada keberagaman karakter dan latar belakang anak didik. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa setiap anak memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi kepribadian, gaya belajar, tingkat perkembangan emosional, maupun kondisi keluarga. Oleh karena itu, pendekatan dalam pembentukan karakter tidak bisa bersifat seragam atau generik. Pendekatan yang terlalu kaku justru berisiko mengabaikan kebutuhan individual anak dan menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter.

Untuk menjawab tantangan ini, sekolah menerapkan strategi pembinaan karakter yang bersifat fleksibel dan individual. Guru dan kepala sekolah berperan aktif dalam mengenali masing-masing anak secara personal, baik melalui observasi harian, interaksi langsung, maupun melalui komunikasi dengan orang tua. Pemahaman ini kemudian digunakan untuk menyesuaikan metode pembinaan karakter secara kontekstual dan tepat sasaran. Selain itu, hubungan emosional yang hangat antara guru dan siswa juga dianggap sebagai kunci penting. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, suportif, dan penuh perhatian, anak-anak lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan dan merasa dihargai sebagai individu yang unik.

Melalui pendekatan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan anak, TK An-Nabillah berupaya menjadikan pendidikan karakter sebagai proses yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga bermakna secara personal bagi setiap peserta didik. Selain itu, pentingnya membangun hubungan emosional yang hangat antara guru dan murid juga tak bisa diabaikan. Saat guru menciptakan lingkungan yang aman, suportif, dan penuh perhatian, anak-anak merasa dihargai sebagai individu yang unik. Hal ini sangat mendukung penerimaan nilai-nilai karakter yang diajarkan, karena mereka tidak hanya dipandu secara sistematis, tetapi juga dirasakan secara mendalam (Lu et al. 2023).

Perbedaan Pendekatan dalam Mengatasi Tantangan Pengembangan Karakter

Perbedaan pendekatan dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter di TK Islam dan TK Umum dapat disimpulkan sebagai berikut: TK Umum cenderung menitikberatkan pada upaya menyamakan pola pembiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah. Hal ini dilakukan melalui komunikasi aktif dengan orang tua, baik melalui pertemuan rutin maupun media komunikasi seperti grup WhatsApp. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kebiasaan positif yang telah dibangun di sekolah dapat dilanjutkan dan diperkuat di lingkungan rumah.

Sebaliknya, TK Islam lebih memfokuskan perhatiannya pada pendekatan yang bersifat personal terhadap masing-masing anak. Keberagaman karakter dan latar belakang peserta didik menjadi pertimbangan utama dalam merancang strategi pembinaan karakter yang kontekstual dan adaptif. Sekolah berupaya memahami kebutuhan dan kondisi individu anak, serta membangun hubungan emosional yang hangat agar nilai-nilai karakter dapat terserap secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, baik TK Islam maupun TK Umum memiliki kesadaran yang sama akan pentingnya peran kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak. Perbedaan pendekatan dalam mengatasi tantangan bukanlah bentuk pertentangan, melainkan wujud dari penyesuaian terhadap konteks, nilai, dan karakteristik masing-masing lembaga. Dengan demikian, strategi yang diterapkan keduanya dapat saling melengkapi dan menjadi inspirasi bagi satuan pendidikan anak usia dini lainnya dalam merancang pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Strategi Menghadapi Perbedaan Latar Belakang Anak di Lapangan

Perbedaan latar belakang anak merupakan salah satu tantangan nyata dalam proses pengembangan karakter di lembaga pendidikan anak usia dini. Anak-anak datang dari lingkungan keluarga, budaya, nilai, dan pola asuh yang beragam, yang tentu memengaruhi cara mereka berperilaku dan merespons pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan dalam membentuk karakter tidak dapat disamaratakan. Diperlukan strategi yang adaptif dan kontekstual agar nilai-nilai karakter dapat diterima dan diinternalisasi oleh anak-anak secara efektif. Dalam konteks ini, kepala sekolah di kedua TK yang diteliti menunjukkan pola kepemimpinan dan strategi yang khas dalam merespons keragaman tersebut.

Di TK Putra Pertiwi (TK Umum), kepala sekolah menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan positif sebagai inti dari strategi pengembangan karakter. Seluruh aktivitas sejak anak datang hingga pulang dirancang sebagai momen pembelajaran karakter. Pembiasaan seperti mencuci tangan sebelum makan, menyapa guru dan teman dengan sopan, serta merapikan mainan setelah bermain dilakukan secara konsisten tanpa membedakan latar belakang anak. Strategi ini dipilih karena nilai-nilai dasar seperti kerapian, kesopanan, dan kebersihan merupakan nilai universal yang dapat diterapkan kepada semua anak tanpa perlu disesuaikan secara individual.

Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan bermain dan belajar. Pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual memudahkan anak untuk menyerap nilai-nilai positif secara alami, tanpa merasa digurui. Dengan demikian, proses pembentukan karakter dilakukan secara holistik melalui pengalaman langsung yang bermakna bagi anak. Pendekatan ini dianggap efektif dalam membentuk sikap dan kebiasaan baik sejak dini, meskipun anak berasal dari latar belakang yang beragam.

Sementara itu, di TK An-Nabillah (TK Islam), kepala sekolah menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dan personal dalam menghadapi keberagaman karakter anak. Ia meyakini bahwa setiap anak memiliki latar belakang yang unik, baik dari segi pola asuh, kondisi keluarga, maupun lingkungan sosial tempat mereka tumbuh. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik individu anak menjadi titik awal dalam merancang strategi pembinaan karakter yang efektif. Pendekatan yang digunakan menekankan pentingnya komunikasi yang erat antara sekolah dan orang tua. Sekolah secara aktif menjalin kemitraan dengan keluarga melalui penyuluhan, diskusi, dan pendampingan tentang pentingnya pendidikan karakter yang konsisten, baik di rumah maupun di sekolah.

Selain itu, TK An-Nabillah juga menjadikan nilai-nilai spiritual dan religius sebagai landasan dalam pembentukan karakter. Anak-anak dibiasakan untuk memulai aktivitas dengan doa, berbicara dengan sopan, serta menunjukkan sikap saling menghargai. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi juga ditanamkan melalui keteladanan guru dalam keseharian. Pendekatan ini diyakini dapat memperkuat dimensi moral dan emosional anak, sekaligus menjadikan karakter sebagai bagian dari pengalaman spiritual yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua kepala sekolah, baik di TK Umum maupun TK Islam, memiliki kesadaran yang sama bahwa latar belakang keluarga sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan di sekolah harus mampu bersinergi dengan nilai-nilai dan kebiasaan yang ada di rumah. Dalam konteks ini, peran orang tua tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan karakter. Guru dan kepala sekolah dituntut untuk menjembatani komunikasi dengan orang tua secara terbuka dan berkesinambungan, agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat terus diperkuat dalam dua lingkungan utama kehidupan anak.

Dari hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa menghadapi perbedaan latar belakang anak dalam pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui pendekatan yang seragam atau generalis. Diperlukan strategi yang bersifat adaptif, personal, dan partisipatif,

yang melibatkan keteladanan guru, partisipasi aktif orang tua, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Kombinasi dari ketiga unsur tersebut menjadi kunci dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh dan konsisten, sekaligus menjadi refleksi bahwa pendidikan karakter yang berhasil adalah hasil dari kerja sama harmonis antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial anak.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dengan model pengasuhan positif dan keterlibatan orang tua membawa dampak signifikan dalam pendidikan karakter anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter, dipengaruhi oleh gaya pengasuhan positif dan sifat kewaspadaan, sangat didukung oleh nilai religiusitas dalam keluarga. Orang tua bukan hanya pendamping, tetapi mitra aktif yang mendukung nilai-nilai karakter di rumah maupun sekolah (Diana et al. 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam strategi pengembangan karakter anak usia dini. Di kedua lembaga pendidikan yang diteliti TK Islam An-Nabillah dan TK Umum Putra Pertiwi kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan komunikator yang merancang serta mengarahkan pembinaan karakter anak secara terstruktur dan bermakna.

Di TK Putra Pertiwi, strategi penanaman karakter dilakukan melalui pembiasaan positif dan konsistensi kegiatan harian, seperti menyapa, menjaga kebersihan, serta menggunakan bahasa yang sopan. Pendekatan ini bersifat universal dan difokuskan pada rutinitas sekolah sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai moral dasar. Kepala sekolah berperan dalam membentuk lingkungan sekolah yang mendukung dan memastikan semua guru turut serta menjadi panutan.

Sementara itu, TK An-Nabillah menekankan pendekatan yang lebih personal dan religius, serta menjalin sinergi aktif dengan keluarga. Kepala sekolah mendorong peran orang tua dalam mendukung konsistensi nilai karakter di rumah, melalui penyuluhan dan komunikasi intensif. Selain itu, nilai-nilai spiritual seperti doa dan kesantunan juga menjadi bagian penting dari strategi pengembangan karakter di sekolah ini.

Tantangan utama yang dihadapi kedua lembaga meliputi ketidakkonsistenan antara pembiasaan di sekolah dan pola asuh di rumah, serta keberagaman latar belakang anak. Kepala sekolah di masing-masing TK menyikapi tantangan ini dengan strategi yang kontekstual: TK Umum lebih menekankan pada komunikasi intensif dengan orang tua untuk menyamakan pola pembiasaan, sedangkan TK Islam menggunakan pendekatan yang fleksibel dan berbasis spiritualitas untuk memahami dan memenuhi kebutuhan individual anak.

Secara keseluruhan, keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan di sekolah, tetapi juga oleh kolaborasi erat antara sekolah, guru, dan orang tua. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam menjembatani semua pihak dan memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara konsisten dan berkesinambungan di dua lingkungan utama anak: sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewangga, Mustika -, Dwi - Hastuti, and Tin - Herawati. 2016. "The Effect of Parental Environment Quality and Participation in Early Childhood Education on Children's Character." *Journal of Child Development Studies* 1 (2): 45. <https://doi.org/10.29244/jcnds.1.2.45-59>.
- Diana, Raden Rachmy, Muhammad Chirzin, Khoiruddin Bashori, Fitriah M. Suud, and Nadea Zulfa Khairunnisa. 2021. "Parental Engagement on Children Character Education: The Influences of Positive Parenting and Agreeableness Mediated by Religiosity." *Cakrawala Pendidikan* 40 (2): 428-44. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>.

- Harniasih, Aulia. 2023. "Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Di Paud Delima Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas," 49.
- Jaoza, Salsabila Nuril, and Ageng Saepudin Kanda S. 2024. "Petntingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Revista Brasileira de Ergonomia* 9 (2): 10.
- Khofifah, Azhar. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3(2), 524-32.
- Latief, Suryawahyuni. 2020. "PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SEBAGAI PONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM ERA REVOLUSI 4.0 DAN SOCIETY 5.0: TEKNIK DAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN KARAKTER" 2507 (February): 1-9.
- Lisdiyana, Lisdiyana. 2023. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2 (2): 217-34. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.274>.
- Lu, Monica S., Jessica E. Whittaker, Erik Ruzek, Robert C. Pianta, and Virginia E. Vitiello. 2023. "Fostering Early Motivation: The Influence of Teacher-Child Relationships and Interactions on Motivation in the Kindergarten Classroom." *Early Education and Development* 34 (3): 648-65. <https://doi.org/10.1080/10409289.2022.2055992>.
- Rahayu, Nina, Rofi. 2022. "Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Paud Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga Skripsi."
- Rosadi, Ima, Dwi, Nela Veristika, and Soedjono. 2021. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan." *Jurnal Al-Ilmi* 1 (2): 31-45.
- Rudini, Moh & Melinda, Melinda. 2020. "Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa Sdn Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2 (2): 122-31.